



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09  
PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD  
DAHLAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**NUR AMANAH PULUNGAN**  
NIM. 09 310 0104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUAN**

**2014**



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09  
PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD  
DAHLAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**NUR AMANAH PULUNGAN  
NIM. 09 310 0104**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUAN  
2014**



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09  
PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD  
DAHLAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**NUR AMANAH PULUNGAN  
NIM. 09 310 0104**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag**  
NIP:19720303 200003 1 004

**PEMBIMBING II**

**Magdalena, M.Ag**  
NIP:19740319 200003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDEMPUAN**

**2014**

Padangsidimpuan, 19 Juni 2014

Hal : Skripsi  
A.n. Nur Amanah Pulungan

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Lampiran : 6 (enam) eksamplar

di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Amanah Pulungan yang berjudul: **KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09 PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN SIPIROK** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M.Ag  
NIP. 19720303 200003 1 004



Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AMANAH PULUNGAN  
NIM : 09 310 0104  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA  
PENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS  
M 09 PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD  
DAHLAN SIPIROK**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



Nur Amanah Pulungan  
NIM. 09 310 0104

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

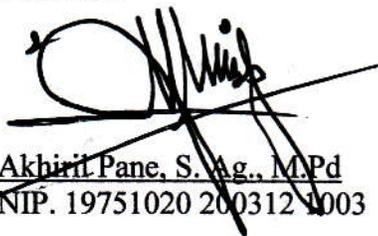
NAMA : NUR AMANAH PULUNGAN  
NIM : 09 310 0104  
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09 PONDOK  
PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN SIPIROK

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

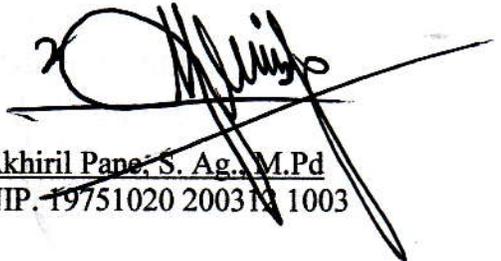


Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1003

Anggota



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001



Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1003



Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A  
NIP. 19640901 199303 1 006



Kholidah, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 12 Juni 2014/ 14:00-17:00  
Hasil/Nilai : 69,25(C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09  
PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN  
SIPIROK**

**Nama : NUR AMANAH PULUNGAN**  
**NIM : 09 310 0104**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidempuan, 22-7-2014  
Dekan



**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

Nama : NUR AMANAH PULUNGAN  
Nim : 09 310 0104  
Judul : KOMPETENSI TENAGA PENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN SIPIROK

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya tenaga pengajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam menguasai kompetensi keguruan, sehingga timbul permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam: Kemampuan mengelola pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam: Kemampuan mengelola pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan Dokumen. Analisis data dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah Kompetensi paedagogik tenaga pengajar di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam: Kemampuan Mengelola Pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Pemahaman terhadap Peserta Didik yaitu memahami latar belakang peserta didik dan dapat mengelompokkannya siswa untuk sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran. Perancangan Pembelajaran yaitu dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu berusaha agar peserta didik aktif dengan memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya. Pemanfaat Teknologi Pembelajaran yaitu menggunakan fasilitas/media buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, dan sesekali menggunakan laptop dan infokus. Evaluasi Hasil Belajar yaitu dengan menggunakan metode ujian tulisan (ulangan harian dan ulangan semester), ujian lisan, dan praktek. Pengembangan Peserta Didik yaitu kegiatannya bersifat pengembangan peserta didik beragam seperti bela diri, tapak suci, kepanduan *hizbul wathan*, *muhadarah*, *ta'limul lughoh*, pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga, nasyid, drum *band*. kegiatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan dilakukan di BP3 dimana setiap murid yang memiliki permasalahan pribadi, sosial, belajar, murid yang nakal akan diproses di tempat tersebut.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul "Kompetensi Paedagogik Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS.,M.Ag selaku pembimbing I dan Magdalena, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Direktur, Kepala Sekolah, Tata Usaha, Sekretari, Guru-guru, siswa dan siswi di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok Khususnya kepada Direktur Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS.,M.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Mahmudin Siregar S. Ag dan Kepala MTS M 09 Marahonip, S.Pd yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan, memotivasi, penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada Uak Zubeir Pulungan, S.Sos dan Nur Siti Sihotang, S.Pd. serta Abang, kakak dan adik tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 19 Juni 2014  
Penulis



**NUR AMANAH PULUNGAN**  
**NIM.09 310 0104**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Paedagogik Tenaga Pengajar (guru) .....	9
1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran .....	14
2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik .....	18
3. Perancangan Pembelajaran.....	18
4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.....	21
5. Pemanfaatan Teghnologi Pembelajaran.....	22
6. Evaluasi Hasil Belajar .....	23
7. Pengembangan Peserta Didik.....	23
B. Pesantren .....	24
C. Kajian Terdahulu.....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Penjaminan Keabsahan Data.....	41
F. Analisa data.....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kemampuan Mengelola Pembelajaran .....	44
B. Pemahaman terhadap Peserta Didik .....	47

C. Perancangan Pembelajaran .....	48
D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis .....	50
E. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	52
F. Evaluasi Hasil Belajar.....	56
G. Pengembangan Peserta Didik .....	58

**BABV : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL.I Keadaan Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirok.....	36
TABEL.2 Keadaan Siswa-siswi di MTS M 09 di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirok.....	36
TABEL. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTS M 09 di Pondok PesantrenK.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirok.....	37

# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Tenaga pengajar (guru) adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Dalam persefektif pendidikan Islam tenaga pengajar (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *abd*) sesuai dengan ajaran nilai Islam. Dalam Islam, tugas seorang pendidik dianggap sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya (Q.S Al Mujadilah 11).<sup>1</sup>

Tenaga pengajar (guru) sangat berperan dalam memperhatikan dan membantu perkembangan peserta didik dalam aspek-aspek peserta didik. Meliputi minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu tenaga pengajar (guru) mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berada dibarisan terdepan secara langsung maupun tidak langsung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41-43.

teknologi sekaligus mendidik mereka tentang nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam hal ini tenaga pengajar (guru) mempunyai misi dan tugas yang berat namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Guru harus mempunyai sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>2</sup> Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Komponen yang paling lumrah dari pekerjaan Tenaga pengajar (guru) adalah mengajar. Disamping itu, juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang professional jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>4</sup>

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari guru.

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. V.

<sup>3</sup>Rasto, *Kompetensi Guru* <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/> diakses 31 Januari 2011, jam 03.56.

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ) hlm. 262.

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara optimal dan individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.<sup>5</sup>

Namun, dalam realitasnya Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok diketahui bahwa tenaga pengajar (guru) masih ada yang kurang menerapkan tentang kompetensi paedagogik, berdasarkan pengalaman penulis sewaktu SMA banyak pindahan murid-murid dari pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan ke sekolah penulis kebetulan sekolahnya di SMA I Sipirok, juga dari segi sarana dan prasarana dari Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok masih kurang memadai.<sup>6</sup>

Beranjak dari uraian di atas, penulis tertarik ingin meneliti lebih mendalam lagi tentang kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“KOMPETENSI PAEDAGOGIK TENAGA PENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS M 09 PONDOK PESANTREN K.H. AHMAD DAHLAN SIPIROK.”**

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135-136.

<sup>6</sup>Hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Oktober 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M (Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ) 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dalam:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M (Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ) 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dalam:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Perancangan pembelajaran

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar untuk terus meningkatkan profesionalannya khususnya di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam maupun bagi penentu kebijakan pendidikan khususnya di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan dan

memutuskan.<sup>7</sup> Pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, atau kemampuan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro.

2. Kata pedagogik berasal dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogics*" yang berarti ilmu mendidik, dan "*pedagogics*" ini juga berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing. Paedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru.<sup>8</sup>
3. Tenaga Pengajar (Guru) adalah "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".<sup>9</sup> Tenaga pengajar yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro.
4. Guru Pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 102.

<sup>8</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010). hlm. 2.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 377.

dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menyalurkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Sedangkan dalam pengertian lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>10</sup> Tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab, Al Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam.

5. MTS M 09 (Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09) Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok merupakan MTS di Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Kampung Setia Sapirok.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian kompetensi paedagogik tenaga pengajar (guru) meliputi: 1. Kemampuan mengelola pembelajaran, 2. Pemahaman terhadap peserta didik, 3. Perancangan pembelajaran, 4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.86.

dan dialogis, 5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 6. Evaluasi hasil belajar, dan 7. Pengembangan peserta didik, Pesantren, serta interaksi guru dan pesantren dalam proses belajar mengajar.

Pada bab tiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, penjaminan keabsahan data, pengolahan dan analisis data.

Bab empat adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari kompetensi pedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook meliputi : Kemampuan mengelola pembelajaran, Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Paedagogik Tenaga Pengajar (Guru)**

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>1</sup>Kompetensi adalah "suatu hal yang menggambarkan kualitatif maupun yang kuantitatif ". Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni:*pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar-

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 7.

mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis menukilkan firman Allah SWT, surat Al-An'am: 135 sebagai berikut:

رِعْقَبَةٌ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنَّ مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَتَقَوْمِرِ قُلْ  
 الظَّالِمُونَ يُفْلِحُونَ لَا إِنَّهُ وَالِدًا

Artinya: Katakanlah (Wahai Muhammad): "Wahai kaumku buatlah sedaya upaya kamu (untuk mengembangkan Islam), Sesungguhnya Aku juga tetap berbuat (berusaha Dengan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan Islam); kemudian kamu akan ketahu siapa yang akan beroleh kebaikan dan kejayaan di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang Yang zalim itu tidak akan berjaya."<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak yang dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Sebab apabila tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah "seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu".<sup>3</sup>

Sementara Nana Sudjana telah membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hlm. 210.

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.51-52.

1. *Kompetensi bidang kognitif*, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
2. *Kompetensi bidang sikap*, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. *Kompetensi perilaku/performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/ berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/ perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Tenaga pengajar menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikannya.<sup>5</sup>

Tenaga pengajar (guru) adalah “orang yang kerjanya mengajar”.<sup>6</sup> Ngalim Purwanto mendefinisikan guru yaitu “seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008).hlm. 80.

<sup>5</sup>Suprijanto Rijadi, Uu No 20 2003 Sistem Pendidikan Nasional, <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional#13852761947491&hideSpinner>, diakses 09 Desember 2013, jam 21.00.

<sup>6</sup>Wjs. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

orang”.<sup>7</sup> Sedangkan Yunus Namsa mendefinisikan Tenaga pengajar (guru) adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.”<sup>8</sup>

Tenaga pengajar (guru) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, menilai dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Di dalam buku “Penilaian Angka Kredit Jabatan Guru” guru disebutkan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atau membimbing peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>9</sup>

Jadi Tenaga pengajar (guru) berarti pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, menilai dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Paedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk

---

<sup>7</sup>E Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138.

<sup>8</sup>Yunus Namsah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 87.

<sup>9</sup>Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal. *Penilaian Angka Kredit Jabatan Guru* (Departemen Agama RI, 2004). hlm. 3.

pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar. Karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian siswanya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, dan menghargai sesama manusia, begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.<sup>10</sup>

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal:

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa Kompetensi Paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal berikut :

---

<sup>10</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010). hlm. 2.

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum/silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis.
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi hasil belajar.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Kemudian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kompetensi paedagogik ini antara lain:

### **1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran**

Secara paedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek paedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri Freire (1993). Freire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di disemua tingkatan identik dengan watak

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serbifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

bercerita. Peserta didik dipandang sebagai bejana yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran nampak sebagai kegiatan menabung, peserta didik sebagai celengan dan guru sebagai penabung.<sup>12</sup>

E. Mulyasa yang dikutip dari Freire mengenalkan beberapa karakteristik pendidikan "gaya bank" yaitu:

- 1) Guru mengajar, peserta didik diajar
- 2) Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
- 3) Guru disiplin, peserta didik disiplinkan.
- 4) Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
- 5) Guru memilih dan melaksanakan pilihannya, peserta didik menyetujuinya.
- 6) Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
- 7) Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- 8) Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jawabannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 78.

- 9) Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik adalah objeknya.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada diluar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar sangat bergantung pula terhadap pemahaman guru terhadap mengajar, mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.<sup>13</sup>

Sebagai jawaban atas pendidikan gaya bank menurut Freire menawarkan model pendidikan dan pembelajaran dialogis, yang disebutnya sebagai proses penyadaran untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma pembelajaran gaya bank dengan ciri-cirinya seperti diatas menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna

---

<sup>13</sup>Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta : Bima Aksara, 1989 ), hlm.6.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola sumber.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Pengendalian

Pengendalian disebut juga dengan evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Op, Cit*, hlm. 77-78.

## 2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu :

- 1) Tingkat kecerdasan.
- 2) Kreativitas.
- 3) Cacat fisik.
- 4) Perkembangan kognitif.<sup>15</sup>

Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa dibimbing oleh guru anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)<sup>16</sup>

## 3. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogis yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

<sup>16</sup>Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Inetraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.46.

pelaksanaan pembelajaran Hal ini sedikitnya mencakup 3 kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Identifikasi Kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Ketiga komponen diatas dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan peserta didik mengekspresikan pendapat masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-

hambatannya. Secara kelompok peserta didik mendiskusikan kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.<sup>17</sup>

## 2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran dan memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta member petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dimiliki dan dipelajari peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

## 3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 100-101.

program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar mengajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.<sup>18</sup>

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Kegiatan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas kepada peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.* hlm.102.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.39.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan realitas. Dalam pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik umumnya pembelajaran mencakup 3 hal: Pretes, proses dan post test.<sup>20</sup>

### **5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya ruang kelas tetapi bias di laboratorium, perpustakaan, atau ruang-ruang belajar khusus seperti ruang computer, sanggar seni, ruang audio, dan video seyogyanya semakin menjadi factor-faktor yang diperhatikan dalam peningkatan fasilitas pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, agar mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

## 6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan prilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Penilaian kelas.
- 2) Tes kemampuan dasar.
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.
- 4) Benchmarking.
- 5) Penilaian program.

## 7. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler.
- 2) Pengajaran dan remedial.
- 3) BK pendidikan.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 102.

ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai (kholifah fil ardh) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan telah memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa “Pesantren berasal dari kata yang berarti pelajar agama Islam dan beliau menyimpulkan bahwa Pesantren adalah tempat orang untuk belajar agama Islam”.<sup>22</sup>

Selanjutnya Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa “Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama”.<sup>23</sup> Menurut pengertian ini Pondok Pesantren berarti tempat tinggal untuk belajar.

---

233. <sup>22</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.

<sup>23</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

M. Dawam Rahardjo menyebutkan “Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam”.<sup>24</sup>

Kemudian K.H. Abdurrahman mengemukakan penjelasan yang lebih lengkap, yaitu:

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang terpisah dari kehidupan. Dalam kompleks ini berdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut Kyai, di daerah berbahasa Jawa Barat disebut ajengan, di daerah berbahasa Madura disebut nun atau bendara biasa disingkat ra), sebuah surau atau mesjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah) dan asrama tempat tinggal para santri Pesantren (santri pengambil alihan dari bahasa Sankskerta dengan perubahan pengertian).<sup>25</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, Zamakhsyari Dhofier mengemukakan bahwa “pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan lima elemen dasar dari tradisi Pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut akan berubah statusnya menjadi Pesantren”.<sup>26</sup> Kelima elemen dasar yang dimiliki Pesantren merupakan ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

Sementara itu Hasbullah menjelaskan bahwa pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan

---

<sup>24</sup>M. Dawam Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 62.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

<sup>26</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit.*, hlm. 44.

sarana mesjid, yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri”.<sup>27</sup>

Untuk lebih jelasnya kelima elemen dasar pesantren tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Adanya Kyai**

Sosok seorang Kyai sangat menentukan kharisma sebuah pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan Kyai tidak dapat dipisahkan dari Pesantren. Kharisma seorang Kyai menyebabkan para santri sangat patuh kepadanya. Bimbingan individual yang diberikan Kyai kepada santri menumbuhkan hubungan individual dan keterikatan emosional yang sangat erat. Seorang Kyai dituntut untuk memiliki pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan para santrinya. Sehubungan dengan itu M. Dawam Rahardjo mengemukakan: “Salah satu prasyarat utama bagi terciptanya pola kehidupan yang memiliki unsur peniruan dan pengekanan yang demikian intensif adalah keharusan bagi pendiri atau pengasuh pesantren untuk memiliki kepribadian yang sangat kuat, terutama dalam ketekunan dan penguasaan diri yang berkadar tinggi”.<sup>28</sup> Di samping memiliki kepribadian yang patut diteladani, maka Kyai dituntut untuk memiliki kadar ilmu pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas terutama yang berhubungan dengan masalah agama.

---

<sup>27</sup>A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 323.

<sup>28</sup>M. Dawam Rahardjo, *Op.Cit.*, hlm. 45.

Adanya hubungan yang harmonis antara Kyai dengan santri akan mempengaruhi kepribadian santri. Tentang hal ini M. Dawam Rahardjo menyebutkan:

Salah satu kelebihan pendidikan di pondok pesantren dibandingkan dengan sistem pendidikan di lembaga lain ialah adanya hubungan yang akrab antara Kyai, guru dan santri. Dari hubungan yang akrab ini, telah menyebabkan penuangan ilmu bapak Kyai kepada santrinya demikian intensif. Bahkan bukan hanya terbatas pada ilmunya, tetapi juga seluruh prilaku dan tutur kata bapak kyai sudah merupakan bagian dari proses pembentukan watak dan pribadi santri.<sup>29</sup>

Uraian di atas menegaskan bahwa peranan seorang Kyai sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren dan merupakan sosok yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren itu sendiri.

## **2. Adanya Pondok (asrama) Tempat Tinggal Santri**

Asrama merupakan tempat tinggal santri. “asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.<sup>30</sup> Di lingkungan asrama tersebut berlangsung penanaman tata nilai yang pelaksanaannya ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **3. Adanya Mesjid (surau)**

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit.*, hlm. 44.

Mesjid atau surau merupakan sarana peribadatan sekaligus sebagai tempat belajar bagi santri. Peranan mesjid di lingkungan pesantren menurut Hasbullah adalah “sebagai pusat ibadah dan kegiatan belajar mengajar. Mesjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren di samping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar”.<sup>31</sup>

Sementara itu Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa “mesjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat mendidik para santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jum’at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik”.<sup>32</sup> Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan mesjid dalam pendidikan pesantren adalah sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan pengkajian kitab-kitab Islam klasik.

#### **4.Santri**

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren, yaitu dapat digolongkan kepada:

---

<sup>31</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:LSIK, 1995), hlm. 142-143.

<sup>32</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit.*, hlm. 49.

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah di sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Banyaknya santri mukim dan santri kalong sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu pesantren. Semakin besar sebuah pesantren semakin banyak pula santri mukimnya. Sebaliknya pesantren kecil akan memiliki santri kalong lebih banyak dibandingkan dengan santri mukim.

## **5. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik**

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Pengajaran kitab-kitab klasik dimulai dengan pengajaran kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam.<sup>33</sup> Dengan demikian pengajaran kitab-kitab klasik merupakan ciri khas yang membedakan Pondok Pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam yang di dalamnya terdapat pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan dipimpin seorang Kyai.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

## 6. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren

Salah satu proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren adalah pendalaman kitab-kitab klasik, dengan menggunakan cara:

1. Sistem wetonan, yaitu sistem bebas, di sini tidak ada absensi santri. Santri boleh datang boleh tidak. Di sini Kyai atau guru membaca kitab dan santri menyimakinya. Bagi santri yang cepat menamatkan bacaan kitabnya boleh menyambung ke pada kitab lain.
2. Sistem sorongan atau bandongan, yaitu dengan cara mensorongkan kitab kepada Kyai. Dalam hal ini santri membaca kitab yang dibawanya di hadapan Kyai dan Kyai membetulkan kesalahan yang dilakukan santri dalam membaca kitab tersebut.
3. Sistem muhawarah, yaitu merupakan latihan bercaakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan di pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.
4. Sistem mudzakah, yaitu merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya.
5. Sistem majelis taklim, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara terbuka.<sup>34</sup>

Pesantren tidak sama dengan sekolah atau madrasah sebagaimana dijelaskan M. Dawam Rahardjo berikut ini:

Pondok Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah. Walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Berbeda dengan sekolah pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1980), hlm. 19.

<sup>35</sup>M. Dawam Rahardjo, *Op.Cit.*, hlm. 25.

Selanjutnya Alamsyah Ratu Prawiranegara mengemukakan beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu:

- 1) Berdiri sendiri, artinya pondok pesantren selalu berlandaskan kemampuan sendiri.
- 2) Kyai sebagai pemimpin tunggal.
- 3) Hidup bersama antar warga pondok pesantren dengan penuh kerukunan.
- 4) Sifat kegotong-royongan.
- 5) Motivasi terarah untuk memperdalam pendidikan agama Islam.<sup>36</sup>

Berdasarkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren, Departemen Agama membagi pesantren kepada dua jenis, yaitu:

- a. Pesantren Indonesia klasik, semacam sekolah swasta keagamaan yang menyediakan asrama, yang sejauh mungkin memberikan pendidikan yang bersifat pribadi, sebelumnya terbatas pada pengajaran keagamaan serta pelaksanaan ibadah. Baik guru maupun para santrinya merupakan suatu masyarakat yang hidup serta bekerja sama mengerjakan tanah milik pesantren agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Madrasah-madrasah swasta, yaitu pesantren yang dikelola secara modern, yang bersamaan dengan pengajaran agama juga diberikan pelajaran umum. Biasanya tujuannya adalah menyediakan 60-65% dari jadwal waktu untuk mata pelajaran umum dan 30%-40% untuk mata pelajaran agama.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas, dipahami bahwa saat ini pesantren dibedakan kepada pesantren tradisional, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik dan mengajarkan sebagian besar pengetahuan agama dan

---

<sup>36</sup>Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama* (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 1982), hlm. 53.

<sup>37</sup>Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 79.

pesantren modern yang mengadopsi lebih banyak pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama.

Interaksi guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru. Menurut Moh. Uzer Usman “Guru harus membantu perkembangan anak didik agar dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan”.<sup>38</sup> Untuk lebih jelasnya kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.
- 3) Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
- 4) Kemampuan mendorong dan menggalakkan ketelibatan siswa dalam pengajaran.
- 5) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
- 6) Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.<sup>39</sup>

Kemampuan-kemampuan di atas penting dimiliki guru agar interaksi belajar mengajar yang dilaksanakannya hasil yang optimal.

Dalam interaksi belajar mengajar guru harus mampu mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif adalah sebagai berikut.

---

<sup>38</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 7.

<sup>39</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 173-175.

- a) Bila situasi kelas memungkinkan anak-anak belajar secara maksimal, fungsi kelompok harus diminimalkan.
- b) Manajemen kelas harus memberi fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan kerjasama.
- c) Anggota-anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar/kerja.
- d) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebingungan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- e) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat antar siswa.<sup>40</sup>

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang mengerti keadaan siswa akan disenangi sedangkan guru yang apatis akan dijauhi siswa.

Agar interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru lebih menarik perhatian siswa, maka guru dituntut mampu menjadi mediator dalam proses belajar mengajar.

Sebagai mediator guru harus mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Karena itu guru harus mampu menggunakan media sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi pengajaran yang berlangsung saat itu. Dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media/sumber adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, misalnya untuk kegiatan penelitian, eksperimen dan lain-lain.
4. Menggunakan buku pegangan/buku sumber.

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 239.

5. Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
6. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.<sup>41</sup>

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar adalah guru harus mampu berperan sebagai evaluator, yaitu guru harus mampu menilai prestasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan dan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa interaksi guru dan santri dalam proses belajar mengajar adalah hubungan antara guru dan santri dalam proses belajar mengajar di mana guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator dan evaluator.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren akan selalu terjadi hubungan antara guru dengan santri. dari hubungan tersebut terdapat unsur-unsur komunikasi yang diterapkan untuk menciptakan bentuk dan situasi hubungan yang diinginkan dalam mencapai tujuan instruksional.

---

<sup>41</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Raja grafindo Persada, 1988), hlm. 168.

### **C. Kajian Terdahulu**

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang kompetensi paedagogik tenaga pengajar diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Hamna Sari Siregar, nim 06. 311 060 dengan judul “Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadiś dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas”
2. Penelitian dari Doni Aspuan Hasibuan, nim 05.310 834 dengan judul “Interaksi Guru dan Santri dalam Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah Desa Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

Dari kedua penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook Sehingga perlu di teliti. Karena itu masalah ini menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kompetensi guru.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok. Kab, Tapanuli Selatan. Sementara waktu penelitian ini dilakukan terhitung sejak tanggal 12 Desember 2013 sampai dengan selesai. Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok adalah hasil modernisasi pesantren pendidikan ulama bagian pendidikan Muhammadiyah Tapanuli yang direkomendasi oleh Muktamar tahun 1961 dan mulai didirikan pada tahun yang sama yaitu 1962, dengan pimpinan pertama atau direktur I adalah H. Abdul Rahim Pane. Selanjutnya tahun 1978, Oleh Kolonel Purnawirawan H.Amiruddin Siregar dimodernisir sehingga lokasinya dipindahkan dari Sapirok ke Lobu Tanjung Baringin Desa Kampung Setia Sapirok hingga sekarang ini.

Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ini memiliki siswa kurang lebih 174 orang, tenaga pengajar yang berjumlah 20 orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu UMTS, STAIN, UGN, IAIN, STKIP dan lain sebagainya, kemudian dari segi sarana pesantren ini memiliki satu mesjid yang bernama mesjid Al-Hikmah, satu buah mushola, asrama putra dan putri, dan perumahan guru.

Pada tahun ajaran 2013-2014 tenaga pengajar di Pondok Pestren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok berjumlah 20 orang. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I**

No	Nama tenaga pengajar	Pendidikan	Keterangan
1	Mahmudin Siregar S.Ag	S.1	Kepala Sekolah Aliyah
2	Ahmad Adnier, M.A	S.2	G. Al Quran dan Hadist
3	Kemis S.Pd	S.1	G. Sosiologi
4	Askari S.Pd	S.1	G. TIK
5	Chusnul Aqib, S.Sy.,S.Pdi	S.1	G. Qowaid dan Tarjih
6	Marahonip, S.Pd	S.1	G. Matematika
7	Dra Yusda Murni	S.1	G. Biologi
8	Rosmaida S.Ag	S.1	G. Al Quran dan Hadist
9	Fahma Zahrani S.Pd	S.1	G. Matematika
10	Bangun Muda S.Pd	S.1	G. B.Indonesia
11	Laila Muthmainnah, S.Pd	S.1	G. B. Inggris
12	Rodhiyah S.Pd.I	S.1	G. Qowaid
13	Irfan Azwir, S.Ag	S.1	G. B.Arab
14	Desnaini S.Ag	S.1	G. Fiqh
15	Mamik aisyah S.Pd.I	S.1	G. T. Qur an dan Imla'
16	Serlina Daulay S.Pd	S.1	G. Conversation
17	Zainuddin Mz S.Pd	S.1	G. Kimia
18	Ilham Dani S.Hi	S.1	G. Hiwar
19	Atika Rahmi, S.Pd	S.1	G. Sejarah dan PPKN
20	Ainun Mardiyah S.Pd.I	S.1	G. Tahsin Tilawah

Sumber Data: Daftar nama guru Pondok Pesantren K.H. Ahmad

Dahlan Sapirok.

Adapun keadaan siswa-siswi tingkat Tsanawiyah sebagai berikut:

**Tabel II**

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1.	I	17	11	28
2.	II	28	25	53
3.	III	11	15	26
	Total	56	51	107

Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok memiliki fasilitas sebagai berikut:

**Tabel III**

No	Fasilitas yang dimiliki	keterangan
1	Ruang belajar	9 lokal
2	Ruang guru	1 ruang
3	Perpustakaan	1 ruang
4	Ruang tata usaha	2 ruang
5	Kantin	2 ruang
6	Koperasi	2 ruang
7	Mesjid dan musholla	2 gedung
8	Asrama putri	4 gedung
9	Asrama putra	3 gedung
10	Kamar mandi	5 ruang
11	Ruang computer	1 ruang
12	Aula	2 ruang
13	UKS	1 ruang
14	Ruang kaligrafi	1 ruang

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian<sup>2</sup>.

Menurut Nana Syaodih Sukmadina, metode penelitian deskriptif adalah “Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.<sup>3</sup>

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguak Kompetensi Paedagogik Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.

### C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan santri di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan, ialah Penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro.
2. Wawancara ialah Penelitian yang dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informen dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>5</sup> Sesuai uraian Suharsimi Arikunto, bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung kelokasi penelitian untuk menemui informasinya. Adapun interviw atau wawancara yang dilakukan adalah interviw terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara. Wawancara dilaksanakan

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

<sup>5</sup>Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 193.

dengan sumber data di MTS M 09 Pondok Pesantren Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, antara lain sekretaris, kepala Tsanawiyah, TU Tsanawiyah, dan para siswa dan siswi di pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro. Dengan demikian wawancara adalah mengadakan serangkaian pertanyaan kepada guru-guru dan santri untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dipedomannya wawancara terlampir.

3. Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian.<sup>6</sup>. Jadi Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

#### **E. Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 135.

## 2. Ketekunan Pengamatan

## 3. Triangulasi”<sup>7</sup>

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e) Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>8</sup>

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

## F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data adalah:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
  - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
  - b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
  - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

<sup>8</sup>*Ibid.*

2. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas :  
Pengklasifikasian topik yang dibahas, yaitu mengenai kompetensi paedagogik tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.
3. Penafsiran data dilakukan melalui:
  - a. Memaparkan data secara sistematis.
  - b. Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan diilustrasikan pada paparan konsep.
  - c. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.<sup>9</sup>

^Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>9</sup> *Ibdi*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Kompetensi Paedagogik Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok**

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Maka sebagai hasil dari penelitian ini penulis memperoleh data sebagai berikut:

#### **A. Kemampuan Mengelola Pembelajaran**

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada dikelas maupun yang ada diluar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam para tenaga pengajar/guru metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah, kelompok, Tanya jawab, diskusi, praktek dan penugasan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Rosmaida tenaga pengajar/guru Akidah Akhlak dan Qur an Hadis, mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, “metode pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek maka praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya saja dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Qur an Hadis menggunakan metode ceramah diskusi dan Tanya jawab.<sup>1</sup>”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Desnaini tenaga pengajar/guru Fiqh mengatakan:

“Dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan juga kelompok”<sup>2</sup>

Ketika saya mewawancarai murid di madrasah tsanawiyah K.H. Ahmad Dahlan Sapirook:

“Metode yang digunakan tenaga pengajar/guru adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>3</sup>”

---

<sup>1</sup>Rosmaida, Guru Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, *wawancara* di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook Tanggal 17 Desember 2013.

<sup>2</sup>Desnaini, guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook, tanggal 17 Desember 2013.

<sup>3</sup>Ali Akbar Simanungkalit, Santri tingkat Tsanawiyah, *wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook Tanggal 16 Januari 2013.

Wawancara dengan tenaga pengajar atau guru lainnya Irfan Azwir guru Bahasa Arab mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode bervariasi, salah satunya dengan adanya metode tanya jawab, metode menghafal dan metode praktek intinya adalah dalam proses belajar tersebut para siswa ditekankan lebih aktif”<sup>4</sup>

Wawancara dengan guru lainnya Mahmuddin tenaga pengajar/guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, infokus, CD tuntunan ibadah (thaharah, merawat jenazah, mensholatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.). fasilitas tersebut sudah cukup untuk menunjang keefektifitasan proses belajar dikarenakan diikuti dengan praktek dari beberapa murid, dan mengenai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ceramah, diskusi, praktek dan penugasan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Wahyuni: “Kalau metodenya kak ada ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran tenaga pengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok.

---

<sup>4</sup>Irfan Azwir, guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook tanggal 17 Desember 2013.

<sup>5</sup>Khusnul Aqid, Guru Nahu Sorof, *wawancara* di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook Tanggal 17 Desember 2013.

<sup>6</sup>Dina Wahyuni, Santri tingkat Tsanawiyah, *wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook Tanggal 16 Januari 2013.

## B. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru adalah Pemahaman terhadap siswa. E. Mulyasa dalam Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru menyatakan setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>7</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfan Azwir, tenaga pengajar mata pelajaran bahasa Arab, beliau menyatakan bahwa:

“Tingkat kecerdasan peserta didik di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirokeragam, ada yang tergolong pintar dan sebaliknya ada juga yang tidak tergolong pintar. Kemudian peserta didik yang latar belakang pendidikannya dari SD sekaligus belajar di MDA lebih mudah menangkap pelajaran di bandingkan dia yang sekolah hanya di SD saja tanpa madrasah ‘ibtidaiyah atau MDA.<sup>8</sup>”

Berkenaan dengan kreatifitas siswa Desnaini mengatakan bahwa:

”Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Sementara kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Umumnya para siswa di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirokeragam memiliki kreatifitas (seperti mengajukan pertanyaan ketika ada pelajaran yang kurang dipahami), walaupun tidak dipungkiri ada juga yang sama sekali lambat dalam merespon pelajaran dan bahkan ada pula yang malas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 79.

<sup>8</sup>Irfan Azwir, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirokeragam tanggal 16 Januari 2014.

<sup>9</sup>Desnaini, Guru Fiqh, *wawancara* di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirokeragam. Tanggal 17 Januari 2004.

Dari hasil observasi penulis tenaga pengajar di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya apabila kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, dapat penulis simpulkan bahwa tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok telah dapat memahami latar belakang peserta didik dan dapat mengelompokkannya siswa untuk sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran.

### **C. Perancangan Pembelajaran**

Dalam hal kompetensi paedagogik tenaga pengajar yang berkenaan dengan perancangan pembelajaran, tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok diperoleh dari penuturan beberapa tenaga pengajar atau guru serta siswa dan siswi di MTS M 09 K.H. Ahmad Dahlan Sapirok. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masing-masing menyusun RPP yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Mahmuddin tenaga pengajar/guru Sejarah Kebudayaan Islam/SKI mengatakan: “bahwa setiap guru dianjurkan membuat perencanaan pengajaran yang tertuang dalam silabus dan RPP”<sup>10</sup>.

Wawancara lainnya dengan Irfan Azwir mengatakan :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, agar tujuan pembelajaran itu tercapai, maka semua komponen yang tercantum dalam RPP harus diorganisasikan sebaik mungkin.”<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Desnaini mengatakan:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dalam RPP itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian.”<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok memang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari

---

<sup>10</sup>Mahmuddin, guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok, tanggal 17 Desember 2013.

<sup>11</sup>Irfan Azwir, guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok tanggal 18 Desember 2013.

<sup>12</sup>Desnaini, guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok tanggal 18 Desember 2013.

indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Kegiatan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas kepada peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar sebagian guru hanya menggunakan buku dan papan tulis untuk menunjang keefektifitasan proses belajar mengajar. Walaupun sebagian guru yang lain telah menggunakan media yang lebih beragam lagi, seperti memakai lettop dan infokus agar anak didik tidak bosan dalam belajar. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh guru yaitu mengenai sumber buku. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang kewalahan pada waktu memberikan materi pembelajaran disebabkan kurangnya

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.39.

buku pegangan sehingga terpaksa guru terlebih dahulu mendiktekan ataupun mencatat materi pelajaran yang akan disampaikan, terkadang membuat waktu cepat habis.

Berdasarkan observasi penulis dalam pelaksanaan dan proses belajar mengajar memang beberapa guru lebih sering menggunakan buku paket dalam proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru itu mendiktekan materi pelajarannya sementara muridnya mencatat. Sehingga terkesan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Rosmaida S.Ag tenaga pengajar/guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadis, mengatakan:

“Untuk menciptakan suasana kelas tetap tenang ketika proses belajar mengajar, “ia berusaha untuk menguasai materi pelajaran dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh santri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Dalam proses belajar mengajar fasilitas/media yang digunakan adalah buku, alam, dan guru. Buku sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar, dan, sesekali murid-murid diajak keluar agar tidak bosan dalam belajar, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut belum cukup untuk menunjang keefektifitasan proses belajar mengajar.<sup>14</sup>”

Wawancara lainnya dengan Desnaini mengatakan : ”dalam proses belajar mengajar ia senang jika semua santri aktif dan kreatif”.<sup>15</sup>

Akbar Ananda juga mengatakan :

---

<sup>14</sup>Rosmaida, guru Akidah Akhlak dan Qur'an Hadis *Wawancara*, tanggal 19 Desember 2013 di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro.

<sup>15</sup>Desnaini, guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 13 Januari 2014.

“Dalam proses belajar mengajar guru melibatkan santri secara aktif, misalnya melalui tanya jawab dan diskusi. Santri dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, memberikan pendapat terhadap pernyataan guru atau teman”.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Mahmudin mengatakan :

”Usaha yang dilakukannya agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif dalam proses belajar mengajar adalah “melakukan pengelolaan kelas, dengan cara memberikan kebebasan kepada santri tetapi pada batas-batas tertentu. Guru berusaha agar pokok pembicaraan tidak lari dari materi pelajaran ayang sedang dibahas”.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru berusaha agar peserta didik aktif dengan memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya.

#### **E. Pemanfaat Tekhnologi Pembelajaran**

Penggunaan tekhnologi dalam pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntun untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan

---

<sup>16</sup>Akbar Ananda, santi tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook, tanggal 16 Maret 2014.

<sup>17</sup>Mahmudin, guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook, tanggal 16 Maret 2014.

teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran sebagai teknologi komunikasi.

Dalam hal penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar ada beberapa pendapat para tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, diantaranya Ibu Rosmaida guru aqidah akhlak dan al-qur'an hadis yang menyatakan :

“Dalam proses belajar mengajar fasilitas atau media yang digunakan adalah berupa buku dan papan tulis, adapun fasilitas tersebut sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan juga kelompok”<sup>18</sup>

Ketika saya mewawancarai salah satu siswa mengatakan :

“Dalam proses belajar mengajar fasilitas/media yang digunakan yaitu buku, laptop, papan tulis, dan *whiteboard*, dan fasilitas tersebut sudah cukup untuk menunjang keefektifitasan proses belajar mengajar. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.”<sup>19</sup>

Wawancara dengan tenaga pengajar atau guru lainnya Irfan Azwir guru Bahasa Arab mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar fasilitas atau media yang digunakan adalah buku paket, buku penunjang Bahasa Arab, *infokus*, *laptop or notebook*, kapur, papan tulis, dan *whiteboart*. Fasilitas atau media tersebut sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar. Untuk metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode bervariasi, salah satunya dengan adanya

---

<sup>18</sup>Rosmaida, Guru Aqidah Akhlak Dan Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 16 April 2014.

<sup>19</sup>Gunandi, santri tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro tanggal 17 April 2014.

metode tanya jawab, metode menghafal dan metode praktek intinya adalah dalam proses belajar tersebut para siswa ditekankan lebih aktif”<sup>20</sup>

Wawancara dengan tenaga pengajar atau guru lainnya

Mahmuddin guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar fasilitas atau media yang digunakan adalah CD yang berhubungan dengan SKI, gambar, infokus dan buku paket, fasilitas atau media tersebut masih kurang memadai sehingga banyak kendala-kendala yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab”.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi penulis masalah yang dihadapi guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya. Terkadang hanya poster ( gambar ) yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi memperlihatkan gambar dan menjelaskannya sebentar, setelah itu siswa disuruh untuk menjelaskannya kedepan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Wahyuni mengatakan:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan media buku paket, dan papan tulis dan tentu hal media tersebut belum cukup untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga kami masih banyak yang kurang tahu akan materi yang dibawakan oleh

---

<sup>20</sup>Irfan Azwir, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook tanggal 17 April 2014.

<sup>21</sup>Mahmuddin, guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook tanggal 17 April 2013.

guru, adapun untuk metode yang digunakan biasanya adalah ceramah dan penugasan ”<sup>22</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa murid mengatakan bahwa metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang baik, karena sering dan bahkan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah terus menerus tanpa memberikan metode pembelajaran yang lain sehingga proses proses belajar mengajar sering pakum dan monoton tidak ada perkembangan.

Wawancara lainnya dengan Ali Akbar Simanungkalit mengatakan:

“Mengenai fasilitas atau media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah melalui tulisan papan tulis, bahkan dengan menggunakan buku paket, dan fasilitas tersebut belum cukup untuk menunjang keefektifitasan pembelajaran dikarenakan sulit memahami pelajaran tersebut. Adapun mengenai metode yang digunakan tenaga pengajar/guru adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”<sup>23</sup>

Wawancara lainnya dengan Lena Suryani mengatakan :

“Biasanya dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan fasilitas dan media buku saja, tentu hal ini belum cukup untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga dalam belajar kami kurang semangat, dan ngantuk, dan akhirnya membuat kami sering ketinggalan materi pelajaran tersebut. Dan untuk metode biasanya guru menggunakan metode ceramah, penugasan, dan diskusi”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Dina Wahyuni, santri tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook tanggal 17 April 2014.

<sup>23</sup>Ali Akbar Simanungkalit, Santri Tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirook tanggal 17 April 2014.

<sup>24</sup>Lena Suryani, Santri Tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirook tanggal 17 April 2014.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat menyimpulkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam para tenaga pengajar/guru lebih sering menggunakan fasilitas/media buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, dan sesekali menggunakan laptop dan infokus.

#### **F. Evaluasi Hasil Belajar**

Dalam evaluasi hasil belajar peserta didik di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok para guru di pondok pesantren ini melakukan ulangan harian, UTS dan ujian semester, ada ujian tertulis dan ada pula ujian praktek. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan untuk menilai prestasi santri tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penilaian yang dilakukan guru pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok yang paling sering adalah tes lisan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kemudian tes tulisan diakhir pertemuan, atau memberikan kesempatan bagi santri untuk mengerjakan tugas latihan di rumah yang berupa PR (pekerjaan rumah). Tes tulisan yang dilakukan secara bersamaan seperti mid semester dan ujian semester untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Azwir , guru Bahasa Arab mengatakan :

“Penilaian dalam pengajaran sangat penting dilaksanakan, karena dengan diadakannya penilaian guru dapat mengetahui dan mengukur sejauhmana kemampuan santri dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, hal itu bisa dibuktikan dengan hasil atau prestasi belajar santri. Akan tetapi jika prestasi santri kebanyakan rendah, bukan hanya santri yang gagal atau seharusnya disalahkan, tetapi yang perlu diperhatikan adalah apakah guru sendiri telah melaksanakan tugasnya secara maksimal.”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara penulis Rosmaida tenaga pengajar/guru Akidah Akhlak dan AL Quran Hadist mengatakan:

“Metode ujian, selain ujian tertulis dilaksanakan juga ujian praktek seperti menghafal al-Qur’an dalam mata pelajar Tahfidz Al-Qur’an.”<sup>26</sup>

Wawancara dengan Mahmuddin guru SKI :“Untuk penilaian biasanya metode ujian tulisan dan ujian praktek”<sup>27</sup>

Wawancara dengan Desnaini guru Fiqh mengatakan:

“Metode ujian yang saya lakukan adalah dengan menggunakan ujian tulisan dan praktek seperti praktek solat dan praktek taharah.”<sup>28</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ujian tulisan (ulangan harian dan ulangan semester), ujian lisan, dan praktek.

---

<sup>25</sup>Irfan Azwir, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 16 Mei 2014.

<sup>26</sup>Rosmaida guru Akidah Akhlak dan AL Quran Hadist, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 16 Mei 2014.

<sup>27</sup>Mahmuddin, guru SKI, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 16 Mei 2014.

<sup>28</sup>Desnaini tenaga pengajar/guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro, tanggal 16 Mei 2014.

## G. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok bahwa hal-hal yang bersifat pengembangan peserta didik yang berkenaan dengan ekstrakurikuler diantaranya ada ada kegiatan seperti bela diri, tapak suci, kependuan *hizbulwathan*, *muhadarah*, *ta'limullughoh*, pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desnaini guru Fiqh mengatakan bahwa:

”Di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ada kegiatan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti bela diri, tapak suci, kependuan *hizbulwathan*, *muhadarah*, *ta'limullughoh*, pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga.<sup>29</sup>

Hasil wawancara penulis dengan salah satu santri wati yang bernama Fatima Khoiriah Harahap mengatakan bahwa:

---

<sup>29</sup>Desnaini, guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok, tanggal 01 Juni 2014.

” Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami ini ada tata boga, pencak silat, *muhadarah*, nasyid, dan drum band ”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Azwir guru bahasa Arab mengatakan bahwa: ”Biasanya peserta didik tetap diarahkan dan dibimbing agar tetap berkembang di bidang ekstrakurikuler, seperti pembinaan di bidang olah raga, memasak, dan pramuka.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok bahwa kegiatannya bersifat pengembangan peserta didik beragam seperti bela diri, tapak suci, kepanduan *hizbulwathan*, *muhadarah*, *ta’limullughoh*, pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga, nasyid, drum *band*.

Berkenaan observasi peneliti bahwa di bidang Bimbingan Konseling Pendidikan di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ada namanya BP4 (Badan Penegak Peraturan Pondok Pesantren) jadi setiap santri yang bermasalah atau mempunyai masalah, melakukan kesalahan seperti ingin pindah sekolah karena merasa tidak betah di pondok akan di bimbing di BP4 ini.

---

<sup>30</sup>Fatima Khoiriah Harahap, Santriwati tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok, tanggal 01 Juni 2014.

<sup>31</sup>Irfan Azwir, Tenaga Pengajar/guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok, tanggal 01 Juni 2014.

Hal ini sesuai dengan Berdasarkan wawancara penulis dengan Desnaini tenaga pengajar/guru Fiqh mengatakan :

“Jika seorang murid melakukan kesalahan diatasi dengan cara para murid-murid dinasehati secara pelan-pelan dan terkadang para murid dicubit dengan ringan tidak sampai melukai murid tersebut. Terkadang apabila murid tersebut melakukan kesalahan hukuman yang diberikan biasanya tidak membolehkan murid tersebut masuk kedalam kelas, berdiri didepan kelas dan dalam hal menasehati para guru tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang kasar”<sup>32</sup>

Wawancara penulis dengan Irfan Azwir tenaga pengajar/guru Bahasa Arab mengatakan :

“ Apabila murid melakukan kesalahan biasa diatasi dengan cara memberikan sanksi atau hukuman *educative*, terkadang menggunakan hukuman fisik misalnya mencubit, dan menjewer para murid tersebut, ini dilakukan supaya para murid tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga ada efek jera dari murid tersebut.”<sup>33</sup>

Wawancara dengan Rosmaida tenaga pengajar/guru Akidah Akhlak dan Al-Quran Hadis mengatakan:

“Apabila seorang murid melakukan suatu kesalahan dinasehati dengan cara dibimbing di BP4, akan tetapi apabila murid tersebut melakukan kesalahan yang berat maka akan diberikan hukuman yang berat.”<sup>34</sup>

Wawancara dengan Mahmuddin tenaga pengajar/guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

---

<sup>32</sup>Desnaini, guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sapirook tanggal 1 Juni 2014.

<sup>33</sup>Irfan Azwir, guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook tanggal 1 Juni 2014.

<sup>34</sup>Rosmaida, guru Akidah Akhlak dan Al-Quran Hadis, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook, tanggal 1 Juni 2014.

“Dalam mengatasi murid yang melakukan kesalahan biasanya diberikan nasehat kepada anak didik tersebut, akan tetapi apabila kesalahan tersebut sudah keterlaluhan seperti mencuri dan melawan kepada para guru, maka akan diberikan sanksi yang berat. Biasanya hukuman yang diberikan berupa pukulan, teguran”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Desnaini tenaga pengajar/guru Fiqh mengatakan:

“Biasanya kalau murid melakukan kesalahan biasanya akan diberikan pengertian kepada peserta didik tersebut dan berupa nasehat, biasanya hukuman yang diberikan berupa teguran , membimbing anak tersebut agar tidak mengulangi kesalahan lagi”<sup>36</sup>

Wawancara penulis dengan Gunadi mengatakan:

“Apabila kami melakukan kesalahan biasanya kami diberi dihukum dan diberi sanksi yang berat terkadang dihukum dengan cara menghormat bendera, dan ada juga para tenaga pengajar/guru yang mengeluarkan kata-kata yang kasar .”<sup>37</sup>

Wawancara lainnya dengan Misrayani mengatakan:

“Guru menasehati murid yang melakukan kesalahan tapi jika keterlaluhan biasanya murid tersebut dihukum dengan cara membersihkan hukuman sekolah.”<sup>38</sup>

Wawancara lainnya dengan Lena Suryani Hutagalung mengatakan:

---

<sup>35</sup>Mahmuddin, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok tanggal 1 Juni 2014.

<sup>36</sup>Desnaini, Guru Fiqh, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok tanggal 1 Juni 2014.

<sup>37</sup>Gunadi, Santri Tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok tanggal 1 Juni 2014.

<sup>38</sup>Misrayani, Santri Tingkat Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok tanggal 1 Juni 2014.

“Jika kami melakukan kesalahan biasanya kami dinasehati dengan baik-baik kemudian diserahkan kepada BP4 (Badan Penegak Peraturan Pondok Pesantren)”

Berdasarkan obsevasi penulis biasanya para tenaga pengajar/guru mengatasi para murid yang melakukan kesalahan dibimbing di BP4, Menurut penulis hukuman yang *educative* lebih baik diberikan kepada peserta didik, jika para guru melakukan hukuman fisik dan mengeluarkan kata-kata kasar, kesalahan kemungkinan akan terulang kembali.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan kegiatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok dilakukan di BP4 dimana setiap murid yang memiliki permasalahan pribadi, sosial, belajar, murid yang nakal akan diproses di tempat tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi paedagogik tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dalam :

##### **1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok menggunakan metode pembelajaran bervariasi seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok.

##### **2. Pemahaman terhadap Peserta Didik**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok telah dapat memahami latar belakang peserta didik dan dapat mengelompokkannya siswa untuk sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran.

##### **3. Perancangan Pembelajaran**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri

dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berusaha agar peserta didik aktif dengan memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya.

#### **5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam para lebih sering menggunakan fasilitas/media buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, dan sesekali menggunakan laptop dan infokus, dan metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah dan penugasan, sehingga kebanyakan anak kurang berminat dalam proses belajar mengajar.

#### **6. Evaluasi Hasil Belajar**

Tenaga pengajar di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirook dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ujian tulisan (ulangan harian dan ulangan semester), ujian lisan, dan praktek.

## 7. Pengembangan Peserta Didik

Kegiatannya bersifat pengembangan peserta didik beragam seperti bela diri, tapak suci, kependuan *hizbulwathan*, *muhadarah*, *ta'limullughoh*, pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga, nasyid, drum *band*.kegiatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan diMTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok dilakukan di BP4 dimana setiap murid yang memiliki permasalahan pribadi, sosial, belajar, murid yang nakal akan diproses di tempat tersebut.

### B. Saran-saran

1. Kepada guru-guru pendidikan Agama Islam di di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok hendaknya memperhatikan dan meningkatkan kompetensinya.
2. Hendaknya dalam mengajar harus dilakukan atas panggilan nurani, agar kita tetap berusaha agar siswa paham apa yang disampaikan. Jika mengajar dilakukan dengan ikhlas, maka berbagai metode akan kita lakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada Bapak kepala Sekolah MTS M 09 K.H. Ahmad Dahlan Sapirok hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung pembelajaran yang baik pula.

### DAFTAR PUSTAKA

- SamsulNizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- E. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Yunus Namsah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002.
- Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal. *Penilaian Angka Kredit Jabatan Guru*, Departemen Agama RI, 2004.
- Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Serbifikasi Guru*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2004.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Fahrudin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan dan Profesionalitas Guru*, Jambi : Gaung Persada, 2009.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung : Bumi Aksara, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Mizaka Galiza, 2003.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- M. Dawam Rahardjo, (ed), *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LSIK, 1995.
- Tim Penyusun Standar Pengajaran Agama di Pesantren Departemen Agama RI, *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1980.
- Alamsyah Ratu Prawiranegara, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 1982.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

- SyaifulBahriDjamarahdan Aswan Zain, *StrategiBelajarMengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 1997.
- Sardiman, A.M, *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*, Raja grafindoPersada, 1988.
- Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan, KompetensidanPraktiknya*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Nana SyaodihSukmadina, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006.
- SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: AndiOffit, 1991.
- Moh.Nazir,*Metodepenelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004.
- Rasto, *Kompetensi Guru*[http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/diakses 31 Januari 2011,Jam 03.56](http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/diakses%2031%20Januari%202011,Jam%2003.56).
- SuprijantoRijadi, Uu No 20 2003 SistemPendidikanNasional, <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional#13852761947491&hideSpinner>, diakses 09 Desember 2013.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada hambanya dan sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan umat manusia yaitu Rosullulah Saw yang mana syafaatnya ditunggu-tunggu oleh umatnya di yaumul akhir nanti.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut

Nama : Nur Amanah Pulungan

Tempat / Tanggal Lahir : Bunga-bondar X / 12 April 1991

Alamat : Jalan Simangambat, Pining Nabaris Kecamatan  
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan : Pada tahun 2003 menamatkan SD Negeri no. 142805 Bunga-Bondar X Kecamatan Arse. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sipirok, tammat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolah SMA Negeri I Sipirok tammat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S-I di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, dan sekarang telah berubah nama menjadi IAIN Padangsidempuan, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2014.

Nama Orang Tua

Ayah : Ilyas Pulungan

Ibu : Siti Mour Siregar

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah-mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rhido Allah Swt, serta berguna bagi kehidupan dunia atau akhirat dan dapat disalurkan kepada anak didik kelak ketika sudah jadi guru, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama.

## PANDUAN/PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian/ Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
<b>1.</b>	<b>Wawancara Dengan Kepala Sekolah</b>		
	a. Bagaimana kompetensi paedagogik tenaga pengajar (guru) Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ?	Bagus tapi tidak keseluruhan	Sesuai observasi setiap guru memiliki kompetensi paedagogik yang bagus tapi tidak keseluruhan
	b. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan pembinaan rutin melalui rapat</li> <li>- Supervise langsung</li> <li>- Menyediakan konsultasi bagi guru yang membutuhkan</li> </ul>	Memang benar
<b>2.</b>	<b>Wawancara dengan Tenaga Pengajar</b>		
	a. Apakah Bapak/Ibu menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaransebelum melaksanakan pembelajaran?	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dalam RPP itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar serta penilaian	sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok memang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
	b. Apakah fasilitas/media yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?	Dalam proses belajar mengajar fasilitas atau media yang digunakan adalah berupa buku dan papan tulis, adapun fasilitas tersebut	Menggunakan fasilitas/media buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, dan sesekali

		sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.	menggunakanleptop dan infokus.
	c. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan juga kelompok	Tenaga pengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok
	d. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik?	Biasanya agar materi mudah dipahami peserta didik biasanya menciptakan pembelajaran yang <i>fun</i> (menyenangkan), tidak mengejar target kurikulum akan tetapi lebih kepada pemahaman peserta didik dan pengamalannya	Berusaha dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
	e. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?	Kurangnya buku pembelajaran mengenai PAI kemudian kurangnya minat belajar dari peserta didik	Kurangnya minat belajar dari peserta didik
	f. Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?	Untuk penilaian biasanya metode ujian tulisan dan ujian praktek	Menggunakan metode ujian tulisan (ulangan harian dan ulangan semester), ujian lisan, dan praktek.
	g. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?	Bela diri, tapak suci, kepanduan <i>hizbulwathan</i> , <i>muhadarah</i> , <i>ta'limullughoh</i> , pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga	Kegiatan ekstrakurikuler di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapirok didik beragam seperti bela diri, tapak suci, kepanduan <i>hizbulwathan</i> , <i>muhadarah</i> , <i>ta'limullughoh</i> , pelatihan olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga, nasyid, drum <i>band</i>
	h. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi murid-murid yang melakukan suatu	Apabila seorang murid melakukan suatu kesalahan dinasehati	Diberi dengan hukuman yang mendidik

	kesalahan?		
	i. Ketika murid-murid melakukan kesalahan hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan? pernahkah bapak/ibu memberikan hukuman fisik atau mengeluarkan kata-kata yang kasar?	Menggunakan hukuman fisik misalnya mencubit, dan menjewer para murid tersebut, ini dilakukan supaya para murid tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga ada efek jera dari murid tersebut	Sesuai observasi Menggunakan hukuman fisik misalnya mencubit, dan menjewer para murid tersebut, ini dilakukan supaya para murid tidak mengulangi kesalahannya lagi sehingga ada efek jera dari murid tersebut
	j. Jika seorang murid menghadapi suatu masalah, bagaimana solusi/cara bapak/ibu memberikan bimbingan kepada murid tersebut?	Dinasehati dengan baik-baik kemudian diserahkan kepada BP4 (Badan Penegak Peraturan Pondok Pesantren)	Diserahkan kepada BP4 (Badan Penegak Peraturan Pondok Pesantren)
<b>3.</b>	<b>Wawancara Dengan Siswa</b>		
	a. Apakah fasilitas/media yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?	Dalam proses belajar mengajar fasilitas/media yang digunakan yaitu buku, laptop, papan tulis, dan <i>whiteboard</i>	Menggunakan fasilitas/media buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, dan sesekali mengguna
	b. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab	Tenaga pengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan kerja kelompok
	c. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik?	Caranya agar para murid mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan biasanya materi tersebut diterangkan kemudian para murid disuruh lagi untuk menjelaskan ulang apa yang baru dijelaskan.	Sesuai observasi Caranya agar para murid mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan biasanya materi tersebut diterangkan kemudian para murid disuruh lagi untuk menjelaskan ulang apa yang baru dijelaskan.
	d. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik	biasanya guru menjelaskan Materi yang akan disampaikan kemudian	Berusaha dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan

	dalam mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar?	apabila ada anak didik yang kurang memahami biasanya kami disuruh bertanya	lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
	e. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam?	Kurangnya buku pembelajaran mengenai PAI kemudian kurangnya minat belajar dari peserta didik	Kurangnya minat belajar dari peserta didik
	f. Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?	Ujian tertulis dan ujian praktek	Menggunakan metode ujian tulisan (ulangan harian dan ulangan semester), ujian lisan, dan praktek.
	g. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?	Tata boga, pencak silat, <i>muhadarah</i> , nasyid, dan drum band	
	h. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi murid-murid yang melakukan suatu kesalahan?	Guru menasehati murid yang melakukan kesalahan tapi jika keterlalaian biasanya murid tersebut dihukum dengan cara membersihkan hukuman sekolah	Berdasarkan obsevasi penulis biasanya para tenaga pengajar/guru mengatasi para murid yang melakukan kesalahan diberikan hukuman misalnya saja membersihkan pekarangan sekolah, menghormat bendera, menjemur murid diterik panas matahari, menasehati para murid yang bermasalah dan membuat perjanjian tertulis.
	i. Ketika murid-murid melakukan kesalahan hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan? pernahkah bapak/ibu memberikan hukuman fisik atau mengeluarkan	Dihukum dan diberi sanksi terkadang dihukum dengan cara menghormat bendera	Kegiatan ekstrakurikuler di MTS M 09 Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok didik beragam seperti bela diri, tapak suci, kepanduan <i>hizbulwathan</i> , <i>muhadarah</i> , <i>ta'limullughoh</i> , pelatihan

	kata-kata yang kasar?		olah raga, bola volly, sepak bola dan tata boga, nasyid, drum <i>band</i>
	j. Jika seorang murid menghadapi suatu masalah, bagaimana solusi/cara bapak/ibu memberikan bimbingan kepada murid tersebut?	Jika kami melakukan kesalahan biasanya kami dinasehati dengan baik-baik kemudian diserahkan kepada BP4 (Badan Penegak Peraturan Pondok Pesantren)	Memang benar
<b>3.</b>	<b>Wawancara Dengan Tata Usaha</b>		
	a. Bagaimanakah latar belakang pendidikan tenaga pengajar (guru) di Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro?	UMTS, STAIN, UGN, IAIN, STKIP dan lain-lain.	Memang benar
	b. Berapakah jumlah tenaga pengajar Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sapiro?	Tenaga pengajar yang berjumlah 20 orang	Memang benar

## DOKUMEN



Gerbang Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Dahlan



Kantor MTS M 09 Pondok Pesantren KHA



Mesjid Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan



Proses belajar mengajar dalam lokal



Tenaga Pengajar/guru menggunakan lettop



Siswa dan Siswi sedang berdiskusi



Tenaga Pengajar Sedang Menggunakan Metode Ceramah





Para Siswa dan siswi sedang Melaksanakan ujian tulisan



Wawancara dengan Tenaga Pengajar



Wawancara dengan Tenaga Pengajar



Wawancara dengan Tenaga Pengajar



Guru sedang Mengawasi murid melaksanakan ujian tulisan

LapanganVolly



LapanganSekolah